

**HUBUNGAN KETERLIBATAN AYAH DALAM PENGASUHAN  
DENGAN KESEJAHTERAAN PSIKOLOGIS PADA  
MAHASISWA LAKI-LAKI**



# HUBUNGAN KETERLIBATAN AYAH DALAM PENGASUHAN DENGAN KESEJAHTERAAN PSIKOLOGIS PADA MAHASISWA LAKI-LAKI



PROGRAM STUDI SARJANA PSIKOLOGI FAKULTAS PSIKOLOGI  
UNIVERSITAS KATOLIK SOEGIJAPRANATA  
SEMARANG  
2025

## Hubungan Keterlibatan Ayah Dalam Pengasuhan Dengan Kesejahteraan Psikologis Pada Mahasiswa Laki-Laki

*(The Relationship Between Father Involvement in Parenting and Psychological Well-Being in Male University Students)*

Zoraida Ester Victoria Edward, Lucia Hernawati

Universitas Katolik Soegijapranata, Semarang, Indonesia

### Abstrak

Mahasiswa merupakan individu yang berada pada tingkat pendidikan tertinggi. Pada masa ini, banyak gangguan kesehatan mental yang terjadi pada individu. Hal ini berdampak pada kesejahteraan psikologis individu. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan keterlibatan ayah dalam pengasuhan dengan kesejahteraan psikologis pada mahasiswa. Hipotesis penelitian ini adalah adanya hubungan positif antara keterlibatan ayah dalam pengasuhan dengan kesejahteraan psikologis mahasiswa. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini adalah dengan menggunakan accidental sampling. Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa aktif berjenis kelamin laki-laki di salah satu universitas swasta di Kota Semarang, memiliki dan sedang tinggal bersama ayah. Alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini adalah adaptasi dari *Ryff's Psychological Well Being Scale* yang disusun oleh Ryff dan adaptasi dari *Father Involvement Scale* (FIS) yang disusun oleh Finley dan Schwartz. Total responden pada penelitian ini adalah 83 responden. Analisa data menggunakan teknik korelasi product moment Pearson. Hasil dari Analisa data adalah terdapat hubungan positif antara keterlibatan ayah dalam pengasuhan dan kesejahteraan psikologis mahasiswa laki-laki sebesar  $r_{xy} = 0,386$  dan taraf signifikansi 0,00. Dengan demikian, hipotesis diterima.

**Kata kunci:** Kesejahteraan Psikologis, Keterlibatan Ayah, Mahasiswa Laki-laki

### Abstract

*Students are individuals who are at the highest level of education. At this time, many mental health disorders are occurring in individuals. This affects the psychological well-being of individuals. This study aims to determine the relationship between father involvement in parenting and the psychological well-being of students. The hypothesis of this research is that there is a positive relationship between father involvement in parenting and the*

*psychological well-being of students. The sampling technique in this study is using accidental sampling. The population in this study consists of active male students at a private university in Semarang City, who have and are currently living with their fathers. The measurement tools used in this study are adaptations of Ryff's Psychological Well Being Scale developed by Ryff and adaptations of the Father Involvement Scale (FIS) developed by Finley and Schwartz. The total number of respondents in this study is 83 respondents. Data analysis used the Pearson product-moment correlation technique. The results of the data analysis indicate a positive relationship between father involvement in parenting and the psychological well-being of male students, with  $r_{xy} = 0.386$  and a significance level of 0.00. Thus, the hypothesis is accepted.*

**Keywords:** *Psychological well-being, father involvement, male university student*

## **PENDAHULUAN**

Pendidikan merupakan bagian dari proses yang harus dihadapi oleh setiap individu dalam rangka mengembangkan diri. Jenjang pendidikan yang perlu ditempuh individu dimulai dari tingkat Sekolah Dasar (SD) hingga perguruan tinggi. Tekanan akademis, kompetisi di kelas, tekanan keluarga, manajemen waktu, lingkungan yang tidak familiar, dan masalah keuangan merupakan masalah utama bagi anak-anak (Barbayannis dkk., 2022). Tekanan-tekanan ini yang menyebabkan kesehatan mental mahasiswa terganggu. Dilansir dari theconversation.com, hingga 88% mahasiswa pernah mengalami gejala depresi dan 95,4% mengalami gejala kecemasan. Hal ini mendukung pernyataan yang disampaikan oleh Liu, dkk (2017) bahwa, sejumlah besar kondisi kesehatan mental dimulai saat seseorang mulai berkuliah.

Banyak mahasiswa yang memiliki kesehatan mental yang buruk karena merasa menanggung semua beban sendirian akibat persaingan dunia akademik yang semakin ketat (Ulfah, 2023). Kesejahteraan psikologis yang buruk merupakan salah satu akibat dari kesehatan mental yang buruk (Triwahyuni & Eko Prasetyo, 2021). Tingkat kesejahteraan psikologis yang relatif rendah masih menjadi masalah bagi banyak mahasiswa (Setyorini dkk., 2024; Trihastuti & Anindya, 2022; Zhavira & Palupi, 2022). Hal ini dikarenakan, mahasiswa yang belum memiliki kemampuan resiliensi yang cukup (Nurhidayah dkk., 2021), kurang optimis